ANALISIS KONSEP KURIKULUM BERBASIS CINTA DAN HUBUNGANNYA DENGAN PENDIDIKAN AKHLAK DI PONDOK PESANTREN ARROYAN AL-ISLAMI ROKAN HULU

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Oleh:
YUSNAR YUSUF DAULAY
NIM : 1238.22.1828

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
TAHUN 1448 H / 2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Yusnar Yusuf Daulay
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1828
Tempat/Tanggal Lahir	: Sei Meran, 17 Oktober 1999
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis berjudul: Analisis Konsep Kurikulum Berbasis Cinta dan Hubungannya Dengan Pendidikan Akhlak di Pondok Pesanteren Arroyan Al Islami Rokan Hulu , sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universitas Agama Islam Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi Skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 21 Juli 2026
Yang membuat pernyataan



YUSNAR YUSUF DAULAY
NIM : 1238.22.1828

Dr. YUNDRI AKHYAR, MA

DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi Yusnar Yusuf Daulay*

Kepada Yth,

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

di_

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan Skripsi saudara :

Nama	: Yusnar Yusuf Daulay
NIM	: 1238.22.1828
Tempat/ Tanggal Lahir	: Sei Meran, 17 Oktober 1999
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul	: **Analisis Konsep Kurikulum Berbasis Cinta dan Hubungannya dengan Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Arroyan Al-Islami Rokan Hulu**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian Munaqosah Skripsi Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, 22 Juni 2026

Pembimbing I

Dr. YUNDRI AKYAR, MA
NIDN. 2112088003

ZAINUL BAHRI LUBIS, M.Pd

DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi Yusnar Yusuf Daulay*

Kepada Yth,

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

di_

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan bimbingan perbaikan Skripsi saudara :

Nama	: Yusnar Yusuf Daulay
NIM	: 1238.22.1828
Tempat/ Tanggal Lahir	: Sei Meran, 17 Oktober 1999
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul	: **Analisis Konsep Kurikulum Berbasis Cinta dan Hubungannya dengan Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Arroyan Al-Islami Rokan Hulu**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian Munaqosah Skripsi Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, 22 Juni 2026

Pembimbing II

ZAINUL BAHRI LUBIS, M.Pd
NIDN. 2107079404

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing I dan pembimbing II Skripsi, dengan ini menyetujui bahwa Skripsi yang berjudul: **"Analisi Konsep Kurikulum Berbasis Cinta dan Hubungannya dengan Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Arroyan Al-Islami Rokan Hulu"** yang ditulis oleh:

Nama	: Yusnar Yusuf Daulay
NIM	: 1238.22.1828
Tempat/ Tanggal Lahir	: Sei Meran, 17 Oktober 1999
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Untuk Diajukan dalam ujian MunaqosahUniversitas Islam AL-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 22 Juni .2026

Pembimbing I

Dr. Yundri Akhyar, MA
NIDN. 2112088003

Pembimbing II

Zainul Bahri Lubis,M.Pd
NIDN. 2107079404

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Wirda Ningsih, M.Pd
NIDN. 2107098406

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 0180/SP/A/FTK-PAI/VII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Analisis Konsep Kurikulum Berbasis Cinta dan Hubungannya dengan Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Arroyyan Al-Islami**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Yusnar Yusuf Daulay**
NIM : 1238.22.1828
Telah dimunaqasahkan pada : 30 Juli 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I

(Dr. Sri Wahyuni, M.Pd.)
NIDN.2111019703

Penguji II

(Muhammad Iqral, M.Pd.I.)
NIDN. 2117039102

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Syahri Ramadhan, S.Psi., M.S.I)
NIDN. 2112048902

Sekretaris,
Ketua Program Studi PAI

(Dr. Wirda Ningsih, M.Pd.)
NIDN.2107098406

Pekanbaru, 30 Juli 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

عِلْمًا زِدْنِي رَبِّ وَقُلْ

"Wa qul rabbi zidnī 'ilmā."
"Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan."
(QS. Ṭāhā 20: 114)

"Ilmu yang bermanfaat adalah ilmu yang melahirkan keimanan, menghiasi diri dengan akhlak mulia, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari."
"Keberhasilan tidak ditentukan oleh seberapa cepat seseorang mencapai tujuan, tetapi oleh kesungguhan dalam berusaha, kesabaran dalam menghadapi ujian, dan keikhlasan dalam berserah diri kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala."
"Setiap proses yang dijalani dengan tekad, doa, dan kerja keras akan menjadi langkah berharga menuju masa depan yang lebih baik serta memperoleh rida Allah Subhanahu wa Ta'ala."
"Jadikan ilmu sebagai bekal untuk mengabdi, akhlak sebagai identitas diri, dan keikhlasan sebagai kekuatan dalam setiap perjuangan."

PERSEMBAHAN

Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala atas limpahan rahmat, taufik, hidayah, serta kasih sayang-Nya sehingga penulis diberikan kekuatan dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam, suri teladan terbaik yang telah membawa umat manusia dari masa kegelapan menuju zaman yang dipenuhi cahaya ilmu pengetahuan dan keimanan.

Ayah dan Ibu Tercinta

Dengan penuh rasa hormat dan kasih sayang, skripsi ini penulis persembahkan kepada Papa dan Ibu tercinta. Terima kasih atas cinta, doa, pengorbanan, kesabaran, serta dukungan yang tidak pernah putus dalam setiap perjalanan hidup penulis. Semoga karya sederhana ini menjadi salah satu bentuk bakti dan ungkapan rasa syukur, meskipun tidak akan pernah mampu membalas seluruh kasih sayang dan pengorbanan yang telah diberikan.

Istri Tercinta

Skripsi ini juga penulis persembahkan kepada istri yang mendampingi setiap proses perjuangan. Terima kasih atas dukungan yang tidak pernah berhenti diberikan. Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala senantiasa melimpahkan keberkahan, kebahagiaan, dan pahala yang berlipat atas segala pengorbanan dan ketulusan yang telah engkau berikan.

Teman Sejawat

Terima kasih yang tak terhingga kupersembahkan kepada sahabatku seperjuangan, Citra Ramadiani dan Asep Supendi yang selalu ingin berjalan ber iringan tanpa peduli siapa yang paling unggul,yang selalu menjadi tempat keluh kesahku selama proses perkuliahan, yang selalu siap siaga dan melengkapi kekosongan satu sama lain dan selalu menguatkan penulis agar bisa dititik akhir ini.

Dosen Pembimbing

Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Dr. Yundri Akhyar, M.A. selaku dosen Pembimbing I serta Zainul Bahri Lubis, M.Pd. selaku dosen Pembimbing II. Terima kasih atas segala bimbingan, arahan, motivasi, kesabaran, serta waktu yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala membalas seluruh kebaikan Bapak dengan pahala yang berlipat ganda.

Seluruh Dosen dan Pegawai Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada seluruh dosen dan pegawai Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan ilmu, pengalaman, pelayanan, serta bimbingan selama ini, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca, serta memperoleh ridha dan keberkahan dari Allah Subhanahu wa Ta'ala. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

KATA PENGANTAR

Syukur *Alhamdulillah* peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT dengan limpahan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah bagi seluruh ummat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapat syafa'at di yaumul qiamah. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul "**Analisis Konsep Kurikulum Berbasis Cinta dan Hubungannya dengan Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Arroyan Al-Islami Rokan Hulu"**

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam Al- Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam.

Peneliti menyadari bahwa penulisan Skripsi ini dapat terwujud berkat bantuan dan jasa dari berbagai pihak, untuk itu dengan segala kerendahan hati peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.
2. *Assoc*. Prof. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.

3. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.Si selaku wakil Rektor I, Lita Arfah, M.Si selaku wakil Rektor II, dan Sahrin, SH, MH selaku wakil Rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.
4. Ayu Purnamasari S., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Al-kifayah Riau.
5. Dr.Wirda Ningsih, M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Al-Kifayah Riau.
6. Dr. Yundri Akhyar, MA selaku dosen Pembimbing I dan Zainul Bahri Lubis, M.Pd selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta kemudahan dalam upaya penyusunan Skripsi ini.
7. Seluruh Dosen, Staf dan karyawan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah membekali berbagai ilmu kepada peneliti dan juga telah memberikan kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di Kampus ini.
8. Jefrizal, S.Pd selaku Kepala Sekolah Pondok Pesantren Arroyan Al-Islami Rokan Hulu yang telah memberikan izin untuk peneliti agar bisa meniliti di sekolah itu, dan juga yang telah banyak memberikan motivasi agar tetap semangat dalam proses penelitian.
9. Orang tua yang telah memberikan semangat dan Do,a,sehingga peneliti bisa menyelesaikan Skripsi ini, begitu juga kepada seluruh keluarg besar yang telah menjadi support terdepan untuk semua masalah yang dihadapi peneliti.

Pekanbaru, 22 Juni 2026
Penulis

YUSNAR YUSUF DAULAY
NIM: 1238.22.1812

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ..... **i**
NOTA DINAS PEMBIMBING I ..... **ii**
NOTA DINAS PEMBIMBING II ..... **iii**
PERSETUJUAN ..... **iv**
PENGESAHAN PENGUJI ..... **iv**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**
PEDOMAN LITERASI ARAB LATIN ..... **xiv**
ABSTRAK BAHASA INDONESIA ..... **xxi**
ABSTRAK BAHASA INGGRIS ..... **xxii**
ABSTRAK BAHASA ARAB ..... **xxiii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Penegasan Istilah 6
C. Permasalahan 8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 10
BAB II KAJIAN TEORI **12**
A. Analisis 12
B. Kurikulum Berbasis Cinta 15
C. Pendidikan Akhlak 26
D. Konsep Kurikulum Berbasis Cinta dan Pendidikan Akhlak 30
E. Penelitian Relevan 33
F. Konsep Operasional 37
BAB III METODE PENELITIAN **39**
A. Metodologi Penelitian 39

B. Waktu dan Lokasi Penelitian 40
C. Informan Penelitian 40
D. Objek Penelitian 42
E. Teknik Pengumpulan Data 42
F. Teknik Analisis Data 44
G. Keabsahan Data 45
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 49
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 49
B. Hasil Penelitian 53
C. Pembahasan 69
BAB V PENUTUP 80
A. Kesimpulan 80
B. Saran 82
DAFTAR PUSTAKA 85
LAMPIRAN 90
DAFTAR RIWAYAT HIDUP 115

DAFTAR TABEL

Tabel III.I Biodata Informan di Pondok Pesantren Arroyan Al-Islami 41
Tabel IV.1 Keadaan guru Pondok Pesantren Arroyan Al-Islami 51
Tabel IV.2 Data jumlah santri Pondok Pesantren Arroyan Al-Islami..... 52
Tabel IV.3 Keadaan Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren 52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Pengumpulan Data 90
Lampiran 2 Pedoman Wawancara 93
Lampiran 3 Jadwal Observasi, Wawancara, dan Member Checking 95
Lampiran 4 Catatan Verbatim Hasil Wawancara 97
Lampiran 5 Surat Riset 110
Lampiran 6. Dokumentasi Kegiatan Penelitian 111

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 Tahun 1987

Nomor: 0543b//U/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṡ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er

ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	A
ـِ	Kasrah	i	I
ـُ	Dammah	u	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يْـَ...	Fathah dan ya	ai	a dan u
وْـَ...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...ىَ...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas

ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيْلَ qīla
- يَقُوْلُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

   Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".
2. Ta' marbutah mati

   Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِيْنَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةْ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

   Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلاَلُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khużu
- شَيئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِيْنَ — Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا — Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ — Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمنِ الرَّحِيْمِ — Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُوْرٌ رَحِيْمٌ Allaāhu gafūrun rahīm

- لِلّٰهِ الأُمُوْرُ جَمِيْعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

ABSTRAK

Yusnar Yusuf (2026) : Analisis Konsep Kurikulum Berbasis Cinta dan Hubungannya dengan Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Arroyan Al-Islami Rokan Hulu

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep kurikulum berbasis cinta serta hubungannya dengan pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Arroyan Al-Islami Rokan Hulu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan yang didukung oleh data lapangan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis secara deskriptif-analitis dengan mengkaji konsep kurikulum berbasis cinta, implementasinya dalam kegiatan pembelajaran, serta kontribusinya terhadap pembentukan akhlak santri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum berbasis cinta menekankan nilai kasih sayang, keteladanan, penghormatan terhadap martabat manusia, tanggung jawab, dan pembiasaan perilaku Islami dalam seluruh proses pendidikan. Penerapan konsep tersebut berhubungan positif dengan pendidikan akhlak melalui terciptanya lingkungan belajar yang humanis, religius, dan kondusif sehingga mendorong terbentuknya karakter santri yang disiplin, jujur, bertanggung jawab, saling menghormati, serta memiliki kepedulian sosial. Dengan demikian, kurikulum berbasis cinta menjadi salah satu pendekatan yang relevan dalam memperkuat pendidikan akhlak dan mewujudkan tujuan pendidikan Islam secara komprehensif.

Kata Kunci: ***Konsep Kurikulum Berbasis Kasih Sayang, Hubungan, dan Pendidikan Moral***

.

ABSTRACT

Yusnar Yusuf (2026): Analysis of the Love-Based Curriculum Concept and Its Relationship to Moral Education at the Arroyan Al-Islami Islamic Boarding School, Rokan Hulu.

This study aims to analyze the concept of a love-based curriculum and its relationship with character education at the Arroyan Al-Islami Islamic Boarding School in Rokan Hulu. The study employs a qualitative approach specifically library researchcomplemented by field data gathered through observation, interviews, and documentation. The data were analyzed using a descriptive-analytical method, examining the love-based curriculum concept, its implementation in learning activities, and its contribution to shaping the students' character. The findings indicate that the love-based curriculum emphasizes values such as compassion, role-modeling, respect for human dignity, responsibility, and the habitual practice of Islamic behavior throughout the educational process. The implementation of this concept positively correlates with character education by fostering a learning environment that is humanistic, religious, and conducive to growth; this encourages the development of students who are disciplined, honest, responsible, respectful, and socially conscious. Thus, the love-based curriculum serves as a relevant approach for strengthening character education and comprehensively realizing the goals of Islamic education**.**

Keywords*: Love-Based Curriculum Concept, Relationship, Moral Education*

ملخص

يسنار يوسف (٢٠٢٦) : تحليل مفهوم المنهج القائم على الحب وعلاقته بالتربية الأخلاقية في معهد "الريان الإسلامي" روكان هولو".

تهدف هذه الدراسة إلى تحليل مفهوم "المنهج القائم على الحب" وعلاقته بتربية الشخصية في معهد "الريان الإسلامي" الداخلي روكان هولو". وتعتمد الدراسة المنهج النوعي – وتحديداً البحث المكتبي – مدعوماً ببيانات ميدانية جُمعت عبر الملاحظة والمقابلات والوثائق. وقد جرى تحليل البيانات باستخدام المنهج الوصفي التحليلي، حيث تم فحص مفهوم المنهج القائم على الحب، وآليات تطبيقه في الأنشطة التعليمية، ودوره في تشكيل شخصية الطلاب. وتشير النتائج إلى أن هذا المنهج يركز على قيم مثل التعاطف، والقدوة الحسنة، واحترام الكرامة الإنسانية، والمسؤولية، والممارسة المعتادة للسلوك الإسلامي طوال العملية التعليمية. ويرتبط تطبيق هذا المفهوم ارتباطاً إيجابياً بتربية الشخصية من خلال تعزيز بيئة تعليمية ذات طابع إنساني وديني ومحفز للنمو؛ مما يشجع على تنشئة طلاب يتميزون بالانضباط والصدق والمسؤولية والاحترام والوعي الاجتماعي. وبذلك، يُعد المنهج القائم على الحب مقاربةً فعالة لتعزيز تربية الشخصية وتحقيق أهداف التربية الإسلامية بشكل شامل.

الكلمات الرئيسية : ***مفهوم المنهج القائم على الحب، والعلاقات، والتربية الأخلاقية***

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan sistemastis dalam usaha untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu, cakap kreatif, mandiri, dan mampu menjadi individu yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan Pendidikan tersebut diharapan dapat mengembangkan kecakapan hidup bagi setiap individu dalam kehidupannya kelak baik di lingkungan keluarga, pendidikan (sekolah) maupun sosial (masyarakat).[1]

Diantara variabel penentu tujuan Pendidikan Nasional adalah kurikulum yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Fungsi kurikulum adalah untuk memudahkan terlaksananya proses pendidikan di sekolah. Sehingga kurikulum pendidikan dalam proses pembelajaran menjadi salah satu sarana penting yang menentukan keberhasilan pendidikan di Indonesia.[2] Selain itu, kurikulum juga sebagai salah satu sarana yang sangat strategis untuk mengembangkan kualitas sumber saya manusia,

[1] Ayu Purnamasari et al., "Analisis Refleksi Pada Lokakarya Asesmen Dan Pembelajaran Sekolah Penggerak," *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 6, no. 1 (n.d.): hlm. 43

[2] Giska Enny Fauziah and Aulia Rohmawati, "Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin (P2RA) Pada Siswa MI: Sebuah Upaya Membangun Karakter Disiplin Dan Bertanggung Jawab Pada Siswa," *IBTIDA'* 4, no. 02 (2023): hlm. 214

baik untuk jangka pendek maupun jangka panjang. Kurikulum juga erat kaitannta dengan tercapainya tujuan sekolan dan pendidikan. Maka, sebaiknya kurikulum memiliki tujuan yang relevan dengan perkembangan zaman dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dinamis dan kompleks, serta mampu menyesuaikan dengan perubahan-perubahan global yang terintegrasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.[3]

Saat ini, pemerintah melahirkan berbagai kebijakan yang diperlukan untuk meningkatkat kualitas pembelajaran di dunia pendidikan. Upaya tersebut sangat penting karena masih adanya gap antara kenyataan dan harapan dalam kualitas pendidikan. Kenyataannya saat ini kualitas pendidikan yang kita harapkan tidak sesuai dengan hasil yang kita peroleh. Oleh karena itu, hadirnya kurikulum merdeka diharapkan mampu mentransformasi upaya pembelajaran menjadi sesuai dengan yang diharapkan.[4]

Diantara alasan mendasar perlunya inovasi kurikulum adalah fenomena banyaknyan individu yang cerdas dan berpengetahuan luas, namun memiliki akhlak yang kurang baik. Ini mengakibatkan penyalahgunaan kecerdasan mereka untuk perilaku negatif. Seharusnya, semakin cerdas seseorang, semakin baik juga akhlaknya.

---

[3] Ayu Purnamasari, Anggi Fitri, and Parlindungan Simbolon, "Pelatihan Penyusunan Modul Ajar P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)," *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Jotika* 2, no. 2 (2023): hlm. 42

[4] Mersiliya Sauliyusta and Etty Rekawati, "Madrasah Dalam Platform Kurikulum Merdeka Belajar" 19, no. 2 (2016): hlm. 71

Ketidakseimbangan ini mencerminkan bahwa perkembangan intelektual tidak selalu sejalan dengan perkembangan moral.[5]

Adanya fenomena tersebut menunjukkan degradasi moralitas bangsa yang tercermin dari karakter siswa sebagai buah dari proses pendidikan.[6] Terdapat sepuluh indikasi yang menggambarkan penurunan atau degradasi karakter dan moral suatu bangsa yang berdampak langsung pada karakter siswa. Tanda-tanda tersebut adalah berupa meningkatnya kekerasan di kalangan remaja, kurangnya kejujuran seperti budaya mencontek, mencuri, kurangnya rasa hormat terhadap guru dan orang tua, pemakaian bahasa yag kasar, egoisme dan kurangnya tanggung jawab sebagai warga negara, rendahnya etos kerja, banyaknya perilaku meruska diri seperti narkoba, seks bebas, minuman keras, dan sebagainya. Kemudian saling mencurigai antar sebaya yang menyebabkan suburnya penyebaran kebencian, meningkatnya perilaku perundungan, dan banyaknya tindakan pelecehan seksual.

Pendidikan di Indonesia terus mengalami dinamika perubahan kurikulum yang bertujuan tidak hanya meningkatkan aspek kognitif tetapi juga membangun karakter siswa secara utuh. Salah satu inovasi yang muncul dalam beberapa tahun terakhir adalah Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) yang menempatkan nilai kasih sayang, empati, dan penghormatan terhadap martabat individu sebagai landasan utama proses pembelajaran.

---

[5] Parlindungan Simbolon, Muhammad Iran Simbolon, and Ayu Purnamasari, "Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Waṣaya Al-Aba'Lil Abna'," *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2023): hlm.14

[6] Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Pintar & Baik* (Nusamedia, 2019). hlm. 29

Kurikulum ini diluncurkan sebagai respons terhadap berbagai tantangan pendidikan kontemporer, termasuk kekerasan di sekolah, krisis moral, serta kelemahan dalam internalisasi nilai-nilai kemanusiaan dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Fenomena ini juga mencerminkan urgensi pendidikan holistik pascapandemi di mana dimensi afektif dan sosial seringkali tertinggal dibandingkan pencapaian akademik semata.[7]

Pendidikan merupakan proses penting dalam membentuk karakter, kepribadian, dan akhlak peserta didik. Dalam konteks pendidikan Islam, tujuan utama pendidikan tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia (*akhlaqul karimah*). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang menekankan pada pengembangan manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.[8]

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pendidikan saat ini masih cenderung berfokus pada pencapaian akademik semata. Banyak lembaga pendidikan yang belum sepenuhnya berhasil mengintegrasikan nilai-nilai akhlak dalam proses pembelajaran. Akibatnya, muncul berbagai fenomena penurunan moral di kalangan peserta didik, seperti kurangnya sikap hormat kepada guru, rendahnya kedisiplinan, serta lemahnya tanggung jawab sosial.[9]

---

[7] Muhammad Fakhrul Islam Mh et al., "Analisis Penerapan Kurikulum Berbasis Cinta: Antara Harapan Dan Kenyataan," *EJORI: Educational Journal of Indonesia* 1, no. 2 (2025): hlm. 205

[8] Nesa Apriyanti, "Kurikulum Cinta Dalam Perspektif Pendidikan Kholistik: Antara Moral, Emosi, Dan Relasi Sosial Peserta Didik," *Jurnal Komunikasi* 3, no. 12 (2026): hlm. 640

[9] Rahmadani Akbar and Rahmad Alkhadafi, "Pendidikan Islam Berbasis Akhlak: Analisis Pemikiran Ibnu Miskawaih Dalam Perspektif Filsafat Moral," *Advances In Education Journal* 1, no. 6 (2025): hlm. 576

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, muncul berbagai konsep pendidikan yang menekankan pentingnya pendekatan humanis dan nilai-nilai kasih sayang dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah konsep kurikulum berbasis cinta. Kurikulum berbasis cinta merupakan pendekatan pendidikan yang menempatkan kasih sayang, empati, dan hubungan yang harmonis antara pendidik dan peserta didik sebagai landasan utama dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini diyakini mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman, sehingga dapat membentuk karakter dan akhlak peserta didik secara lebih efektif.[10]

Dalam lingkungan pondok pesantren, pendidikan akhlak menjadi aspek yang sangat fundamental. Pondok pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal, tetapi juga sebagai pusat pembinaan moral dan spiritual. Oleh karena itu, penerapan konsep kurikulum berbasis cinta di lingkungan pesantren menjadi menarik untuk dikaji, terutama dalam kaitannya dengan pembentukan akhlak santri.[11]

Pondok Pesantren Arroyan Al-Islami Rokan Hulu sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membentuk karakter santri melalui berbagai program pendidikan yang menekankan nilai-nilai keislaman. Namun, belum diketahui secara mendalam bagaimana konsep kurikulum berbasis cinta diterapkan dalam kegiatan

---

[10] Abdurahman Syah et al., "Penerapan Kurikulum Berbasis Cinta Di MI Al-Islah Palembang: Membangun Pendidikan Yang Humanis Dan Berkarakter," *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 4, no. 10 (2025): hlm. 2858

[11] Saifudin Amin, *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Arba'in An Nawawiyah* (Penerbit Adab, 2021). hlm. 35

pembelajaran di pesantren tersebut, serta sejauh mana hubungannya dengan pendidikan akhlak santri.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan suatu kajian yang mendalam untuk menganalisis konsep kurikulum berbasis cinta dan hubungannya dengan pendidikan akhlak di lingkungan pesantren. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai implementasi kurikulum berbasis cinta serta kontribusinya dalam membentuk akhlak santri, sehingga dapat menjadi referensi dalam pengembangan sistem pendidikan Islam yang lebih humanis dan berkarakter.

B. Penegasan Istilah

Untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembatasannya perlu di jelaskan.

1. Analisis adalah proses mengkaji, menelaah, dan menguraikan suatu konsep atau fenomena secara sistematis untuk memperoleh pemahaman yang mendalam serta menemukan hubungan antar komponen yang diteliti.[12] Analisis konsep adalah suatu kegiatan mengkaji, memahami, dan menguraikan suatu gagasan atau pemikiran secara sistematis agar diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai makna, tujuan, unsur, serta penerapannya.[13] Analisis dalam penelitian

[12] Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2018): hlm. 81

[13] Ina Magdalena et al., "Analisis Bahan Ajar," *Nusantara* 2, no. 2 (2020): hlm. 311

ini difokuskan pada pengkajian konsep Kurikulum Berbasis Cinta serta hubungannya dengan pendidikan akhlak santri di Pondok Pesantren Arroyan Al-Islami. Kurikulum Berbasis Cinta dipahami sebagai pendekatan pendidikan yang menempatkan nilai kasih sayang, empati, penghormatan, dan keteladanan sebagai dasar dalam proses pembelajaran dan pembinaan peserta didik. Pendekatan ini tidak hanya menekankan aspek akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan akhlak santri melalui hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik.

2. Kurikulum Berbasis Cinta adalah suatu pendekatan dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum yang menempatkan nilai kasih sayang, empati, kepedulian, dan hubungan harmonis antara pendidik dan peserta didik sebagai landasan utama dalam proses pembelajaran.[14] Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) merupakan pendekatan pendidikan yang menempatkan nilai cinta, kasih sayang, empati, penghormatan, dan kemanusiaan sebagai dasar dalam proses pembelajaran dan pembinaan peserta didik.[15] Dalam penelitian ini, kurikulum berbasis cinta difokuskan pada bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan dalam kegiatan pendidikan di pesantren.
3. Pendidikan akhlak adalah proses pembinaan dan pembentukan perilaku serta karakter peserta didik agar sesuai dengan nilai-nilai

[14] Amanda Maharani et al., "Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta Pada Madrasah Ibtidaiyah Di Kota Palembang: Sebuah Studi Literatur," *El Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* 8, no. 2 (2025): hlm. 100

[15] Syah et al., "Penerapan Kurikulum Berbasis Cinta Di MI Al-Islah Palembang: Membangun Pendidikan Yang Humanis Dan Berkarakter."hlm. 286

moral dan ajaran Islam, seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, sopan santun, dan sikap hormat kepada sesama.[16] Pendidikan akhlak adalah proses pembinaan sikap, perilaku, dan kepribadian peserta didik agar memiliki karakter yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti jujur, disiplin, sopan santun, tanggung jawab, hormat kepada guru, dan berakhlakul karimah.[17] Pendidikan akhlak dalam penelitian ini merujuk pada seluruh upaya pembinaan moral santri yang dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, pembiasaan, keteladanan, dan kehidupan sehari-hari di pesantren.

4. Pondok Pesantren Arroyan Al-Islami Rokan Hulu adalah lembaga pendidikan Islam yang menjadi lokasi penelitian, tempat dilaksanakannya kegiatan pembelajaran dan pembinaan akhlak santri yang menjadi subjek dalam penelitian ini. Pondok Pesantren Arroyan Al-Islami adalah lembaga pendidikan islam yang beralamat di jl. Kokar KM 1, Desa Aliantan, Kecamatan Kabun, Kabupaten Rokan Hulu, Provinsi Riau

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas, maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut:

---

[16] Ibrahim Bafadhol, "Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Islam," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 02 (2017): hlm. 19

[17] Ahmad Rifai, "Pendidikan Karakter Dan Pendidikan Akhlak," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan* (2018).hlm. 234

a. Konsep kurikulum berbasis cinta belum banyak dikaji dan diterapkan secara optimal dalam lingkungan pendidikan pesantren.
b. Hubungan antara penerapan kurikulum berbasis cinta dengan pembentukan akhlak santri belum diketahui secara jelas dan mendalam.
c. Pendidikan di lembaga Islam, termasuk pesantren, masih menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan aspek kognitif dan pembinaan akhlak secara seimbang.
d. Belum adanya kajian khusus mengenai implementasi kurikulum berbasis cinta dalam pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Arroyan Al-Islami Rokan Hulu.

2. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini yaitu hanya membahas tentang "Analisis Konsep Kurikulum Berbasis Cinta dan Hubungannya dengan Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Arroyan Al-Islami Rokan Hulu".

3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diambil sesuai dengan permasalahan yang sedang ramai diperbincangkan yaitu:

a. Bagaimana konsep kurikulum berbasis cinta yang diterapkan di Pondok Pesantren Arroyan Al-Islami Rokan Hulu?
b. Bagaimana pelaksanaan pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Arroyan Al-Islami Rokan Hulu?

c. Apa hubungan antara Kurikulum Berbasis Cinta dengan Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Arroyan Al-Islami Rokan Hulu?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

a. Untuk menganalisis konsep kurikulum berbasis cinta yang diterapkan di Pondok Pesantren Arroyan Al-Islami Rokan Hulu.
b. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Arroyan Al-Islami Rokan Hulu.
c. Untuk mengetahui hubungan antara kurikulum berbasis cinta dengan Pendidikan akhlak di Pondok Pesantren Arroya Al-Islami Rokan Hulu.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan Islam, khususnya terkait konsep kurikulum berbasis cinta dan hubungannya dengan pendidikan akhlak, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi pesantren, Sebagai bahan evaluasi dan pertimbangan dalam mengembangkan kurikulum yang lebih humanis dan berbasis nilai-nilai kasih sayang dalam pembentukan akhlak santri.
2) Bagi Guru, Sebagai acuan dalam menerapkan pendekatan pembelajaran yang menekankan nilai cinta, empati, dan kedekatan emosional dalam mendidik santri.
3) Bagi siswa, Membantu meningkatkan kesadaran akan pentingnya pembentukan akhlak melalui lingkungan pendidikan yang penuh kasih sayang.
4) Bagi Peneliti Selanjutnya, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan rujukan untuk penelitian yang relevan di bidang pendidikan Islam.
5) Bagi Peneliti dapat menambah wawasan pengetahuan tentang kajian yang di teliti sekarang yaitu tentang Analisis Konsep Kurikulum Berbasis Cinta dan Hubungannya dengan Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Arroyan Al-Islami Rokan Hulu, serta memenuhi persyaratan akademis dalam memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Analisis

1. Pengertian Analisis

Analisis adalah sebuah uraian dari suatu pokok yang memiliki bagiannya dan penelaahan yang diambil dari bagian itu sendiri agar terperolehnya maksud dan pengertian yang tepat dan memberikan pemahaman dari keseluruhan analisis. Adapun analisis merupakan sesuatu yang harus diuraikan menjadi sesuatu yang lebih kompleks sehingga dapat diketahui hasil maupun dampak yang dapat dirasakan oleh orang lain.[18]

Kamus akutansi analisis melakukan evaluasi dari setiap kondisi dan alasan-alasan yang kemungkinan besar muncul dalam permasalah yang akan dikaji dalam analisis tersebut. Analisis merupakan kegiatan yang melibatkan cara berfikir dalam menguraikan pokok-pokok pembahasan menjadi bagian terkecil yang dapat memperjelas seluruh pokok-pokok pembahasan. Menurut peneliti analisis merupakan kegiatan berfikir untuk menghasilkan sesuatu yang kompleks dan menyeluruh dan benar apa adanya yang dapat dijadikan jawaban dari sebuah karya ilmiah.[19]

---

[18] Jumal Ahmad, "Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis)," *Jurnal Analisis Isi* (2018). hlm. 87

[19] Andi Cudai Nur and Muhammad Guntur, "*Analisis Kebijakan Publik*," Makassar: Publisher UNM (2019). hlm. 67

Adapun menurut, Komaruddin (2001:53) Pengertian analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu. Menurut Harap dalam (Azwar, 2019) Pengertian analisis adalah memecahkan atau menguraikan sesuatu uniti menjadi unit terkecil.

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis merupakan suatu kegiatan berfikir untuk menguraikan atau memecahkan suatu permaslaahan dari unit menjadi unit terkecil.

2. Tujuan Analisis

Adapun tujuan untuk melakukan analisis di dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Memahami suatu fenomena secara mendalam.
b. Mengidentifikasi komponen atau unsur yang membentuk suatu objek.
c. Menemukan hubungan antar variabel atau konsep.
d. Menarik kesimpulan yang logis dan sistematis.
e. Memberikan solusi atau rekomendasi terhadap permasalahan.[20]

[20] Yasukma Amanda, Meyniar Albina, and Meyniar Albina, "Analisis Tujuan Pembelajaran Menurut Ade Darman Regina," *QAZI: Journal of Islamic Studies* 1, no. 2 (2024): hlm. 106

3. Jenis-jenis Analisis

Secara umum, analisis dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, antara lain:

a. Analisis Deskriptif

Analisis yang dilakukan dengan menggambarkan atau menjelaskan suatu fenomena secara sistematis berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan.[21]

b. Analisis Kualitatif

Analisis yang menekankan pada pemahaman makna, proses, dan interpretasi terhadap data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

c. Analisis Konseptual

Analisis yang berfokus pada pengkajian suatu konsep atau teori untuk memahami makna, tujuan, dan penerapannya.

Dalam penelitian ini, jenis analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif dan konseptual karena penelitian berfokus pada pemahaman konsep Kurikulum Berbasis Cinta serta kaitannya dengan pendidikan akhlak santri.

[21] Hasan Syahrizal and M Syahran Jailani, "Jenis-Jenis Penelitian Dalam Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif," *QOSIM: Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023):hlm. 13

B. Kurikulum Berbasis Cinta

1. Pengertian Kurikulum

Pendidikan nasional, sebagai salah satu sektor pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Makna manusia yang berkualitas, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, pendidikan nasional harus berfungsi secara optimal sebagai wahana utama dalam pembangunan bangsa dan karakter.[22]

Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam UndangUndang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan, yang diyakini akan menjadi faktor determinan

[22] Elisa Elisa, "Pengertian, Peranan, Dan Fungsi Kurikulum," *Jurnal Curere* 1, no. 02 (2018), hlm. 89

bagi tumbuh kembangnya bangsa dan negara Indonesia sepanjang zaman. [23]

Dari sekian banyak unsur sumber daya pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur yang bisa memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Jadi tidak dapat disangkal lagi bahwa kurikulum, yang dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi:

a. manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.
b. manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri.
c. warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi merupakan salah satu strategi pembangunan pendidikan nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam UndangUndang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.[24]

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, bahan ajar, serta metode yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum tidak hanya mencakup aspek akademik,

---

[23] Hairunisa Jeflin and Hade Afriansyah, "Pengertian Kurikulum, Proses Administrasi Kurikulum Dan Peran Guru Dalam Administrasi Kurikulum" (2020), hlm. 176

[24] Putri Asifa and Hade Afriansyah, "Pengertian Dan Proses Administrasi Kurikulum," *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 10 (2020): hlm. 52

tetapi juga mencakup nilai, sikap, dan keterampilan yang harus dikembangkan pada peserta didik.[25]

2. Pengertian Kurikulum Berbasis Cinta

Kurikulum Cinta adalah pendekatan pendidikan yang menempatkan nilai kasih sayang, empati, kepedulian, dan cinta kasih sebagai inti dari proses belajar mengajar. Kurikulum ini tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, penguatan nilai-nilai kemanusiaan, dan pengembangan hubungan sosial yang sehat antara peserta didik, guru, dan lingkungan sekitar.[26]

Cinta dalam konteks ini dimaknai secara luas meliputi cinta terhadap Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, alam, dan ilmu pengetahuan. Kurikulum ini berupaya menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas intelektual, tetapi juga memiliki kecerdasan emosional dan spiritual. [27]

Secara sederhana, Kurikulum Cinta dapat dipahami sebagai sebuah pendekatan dalam pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai kasih sayang, empati, kepedulian, penerimaan, dan penghargaan ke dalam seluruh aspek proses pembelajaran. Lebih dari sekadar menyampaikan materi pelajaran, kurikulum ini menekankan pada

---

[25] Romi Mesra and Veronike E T Salem, "Pengembangan Kurikulum" (2023), hlm.38.

[26] Shorihatul Inayah et al., "*Kurikulum Berbasis Cinta*" (Edu Pedia Publisher, 2023) hlm. 37

[27] Akhmad Sahrandi, "Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah," *Al Yasini: Jurnal Keislaman, Sosial, Hukum Dan Pendidikan* 9, no. 2 (2024): hlm. 327

pembangunan karakter yang berlandaskan cinta terhadap diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan bahkan ilmu pengetahuan itu sendiri.

Kurikulum Cinta bisa menjadi bagian dari reformasi pendidikan yang lebih luas, dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang penuh kasih, aman, dan inklusif. Dengan demikian, Kurikulum Cinta muncul sebagai sebuah paradigma pendidikan yang lebih holistik, humanis, dan relevan dengan kebutuhan perkembangan murid dan tantangan zaman. Konsep ini menawarkan pendekatan yang lebih lembut, penuh perhatian, berorientasi pembentukan karakter kuat melalui penanaman cinta dalam setiap aspek pendidikan. Kurikulum Cinta merupakan pendekatan pendidikan yang menempatkan nilai-nilai kasih sayang, empati, dan cinta kasih sebagai dasar dalam proses pembelajaran. Konsep ini muncul sebagai respons terhadap berbagai tantangan pendidikan modern, seperti krisis moral, kurangnya kepedulian sosial, serta dominasi aspek kognitif dalam sistem pendidikan.[28]

Dengan menekankan pendidikan holistik yang menyentuh aspek intelektual, emosional, spiritual, dan sosial, Kurikulum Cinta bertujuan membentuk pribadi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga berkarakter, peduli, dan mencintai kehidupan serta sesamanya. Kurikulum ini menjadi alternatif strategis untuk menciptakan pendidikan yang lebih humanis dan bermakna.

[28] *Ibid*, hlm. 39

3. Sejarah Kurikulum Berbasis cinta

Kurikulum lahir dari kebutuhan manusia untuk mendidik generasi agar mampu menghadapi zamannya. Setiap kurikulum dirancang dengan nilai dasar tertentu yang mencerminkan situasi sosial, budaya, dan tantangan pendidikan pada masanya. Demikian pula Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) lahir dari sebuah kesadaran: bahwa pendidikan tidak hanya soal transfer ilmu, tetapi lebih dalam lagi menyentuh hati, membentuk karakter, serta menumbuhkan kasih sayang dan kepedulian terhadap sesama dan lingkungan.[29]

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik seringkali merasa terbebani oleh materi, terjebak dalam persaingan angka, dan jauh dari makna sejati pendidikan. Guru pun terkadang terikat pada target administratif sehingga hubungan batin antara pendidik dan peserta didik menjadi renggang. Akibatnya, sekolah kehilangan wajah humanisnya. Padahal, pendidikan sejati adalah proses memanusiakan manusia.[30]

Oleh karena itu, di sinilah KBC hadir. Kurikulum ini bertolak dari nilai cinta yang universal: cinta kepada Allah dan rasul Nya, cinta kepada diri sendiri dan sesama manusia, cinta kepada ilmu, cinta kepada alam, dan cinta kepada tanah air. Dengan menempatkan cinta

---

[29] Teddiansyah Nata Negara, "Manajemen Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta Dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di Madrasah Tsanawiyah," *Al-Idarah: Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (2026): hlm. 15

[30] Destiany Nirmalasari, Zaahidah Aufaa Ahdillah, and Syahidah Qolbiya Sakinah, "Strategi Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta Dalam Penguatan Nilai Spiritual Dan Moral Pada Pembelajaran SKI," *AL-IDARAH: Journal of Islamic Education Management* 1, no. 1 (2026): hlm. 41

sebagai landasan, proses belajar tidak lagi sekadar mengejar capaian akademis, melainkan menghadirkan kebahagiaan, empati, dan kebermaknaan hidup.

Lahirnya KBC juga merupakan jawaban atas krisis moral, rendahnya kepedulian sosial, serta meningkatnya kasus kekerasan dan intoleransi di dunia pendidikan. Cinta dijadikan sebagai fondasi kurikulum agar setiap aktivitas pembelajaran memupuk kelembutan hati, menghargai perbedaan, dan menghidupkan semangat kolaborasi.[31]

Dengan demikian, KBC bukan hanya sekadar inovasi kurikulum, melainkan sebuah gerakan kultural dalam dunia pendidikan. Ia mengingatkan kita bahwa pendidikan sejatinya bukan hanya tentang "apa yang dipelajari," tetapi juga "bagaimana belajar dengan hati." Kehadirannya menjadi jalan untuk mengembalikan ruh pendidikan sebagai ruang tumbuh yang penuh kasih, bermakna, dan menyejukkan jiwa.[32]

Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) muncul sebagai jawaban atas sejumlah persoalan nyata dalam dunia pendidikan, khususnya di madrasah dan sekolah. Beberapa masalah utama yang melatarbelakangi lahirnya KBC antara lain:

---

[31] Abdullah Abdullah et al., "Kurikulum Berbasis Cinta Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Madrasah: Konsep Dan Implementasi Panca Cinta," *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 24, no. 2 (2026): hlm. 59

[32] Afryansyah Afryansyah and Muhammad Sirozi, "Pendidikan Humanis Melalui Internalisasi Kurikulum Berbasis Cinta Di Madrasah Aliyah Negeri," *Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman* 15, no. 2 (2025): hlm. 343

a. Dehumanisasi Pendidikan

1) Pendidikan sering kali terjebak pada orientasi akademis semata.
2) Peserta didik dipandang hanya sebagai angka dalam rapor, bukan pribadi yang utuh.
3) Akibatnya, nilai kemanusiaan, empati, dan kasih sayang menjadi terabaikan.[33]

b. Beban Belajar yang Tinggi dan Tidak Bermakna

1) Banyak siswa merasa tertekan oleh target materi dan ujian.
2) Proses belajar lebih menekankan "apa yang dihafal" daripada "apa yang dipahami dan dirasakan."
3) Hal ini membuat peserta didik kehilangan minat dan makna dalam belajar.

c. Krisis Karakter dan Moral

1) Meningkatnya kasus kekerasan, intoleransi, perundungan, hingga degradasi akhlak di lingkungan pendidikan.
2) Pendidikan yang tidak berakar pada cinta sulit melahirkan generasi yang berakhlak mulia dan peduli sesama.

d. Hubungan Guru dan Murid yang Kian Renggang

1) Guru sering terikat pada tuntutan administratif.
2) Interaksi emosional antara guru dan siswa menjadi minim, padahal sentuhan hati jauh lebih berharga dari sekadar instruksi.

[33] Lingga Fahrurrosi, Vina Lailatul Maskuro, and Muhammad Zaironi, "Analisis Penguatan Karakter Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Cinta (KBC)," *Jurnal Al-Fatih* 9, no. 1 (2026): hlm. 107

e. Kurangnya Keterhubungan dengan Nilai Spiritual dan Kemanusiaan

1) Proses belajar sering terputus dari nilai keimanan, kebijaksanaan hidup, dan kepedulian sosial.

2) Padahal pendidikan sejati harus menumbuhkan cinta kepada Allah dan rasul Nya, cinta kepada diri sendiri dan sesama manusia, cinta kepada ilmu, cinta kepada alam, dan cinta kepada tanah air.

4. Nilai-nilai Inti dalam Kurikulum Berbasis Cinta

a. Cinta Kepada Tuhan

Pada Kurikulum Cinta, cinta kepada Tuhan menjadi pilar utama yang mendasari perkembangan spiritual peserta didik. Konsep ini menempatkan Tuhan sebagai pusat dari segala bentuk cinta yang lain, cinta kepada sesama, kepada alam, bahkan kepada diri sendiri. Cinta kepada Tuhan membentuk fondasi moral dan nilai yang kokoh, serta menjadi energi spiritual yang menuntun tindakan manusia ke arah kebajikan.[34]

Dalam konteks Indonesia sebagai negara majemuk, cinta kepada Tuhan tidak dibatasi dalam kerangka satu agama tertentu, melainkan menjadi semangat universal yang mengakui dan menghargai keberagaman jalan spiritual yang sah dan konstitusional. Kurikulum Cinta bertujuan membentuk manusia

[34] Rijal Arham, "Model Kurikulum Cinta Di MIN 22: Ekoteologi, Moderasi, Nasionalisme," *Journal of Islamic Education Studies* 4, no. 1 (2025): hlm. 89

Indonesia yang bertakwa, berakhlak mulia, dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan lintas iman.

b. Cinta Kepada Sesama Manusia

Cinta kepada sesama manusia merupakan salah satu pilar utama dalam penguatan nilai-nilai kemanusiaan dalam Kurikulum Cinta. Nilai ini tidak hanya dipahami sebagai ajaran etika interpersonal, melainkan sebagai manifestasi konkret dari kesadaran spiritual dan tanggung jawab sosial yang bersifat universal. Dalam konteks pendidikan, cinta kepada sesama merupakan wujud dari upaya membentuk peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berjiwa welas asih, mampu berempati, dan terlibat aktif dalam menciptakan kehidupan sosial yang harmonis.

Cinta ini mendorong peserta didik untuk melihat keberadaan orang lain sebagai bagian tak terpisahkan dari dirinya, sebagai sesama ciptaan Tuhan yang layak dihormati, dicintai, dan dibela hak-haknya. Perspektif ini menolak segala bentuk diskriminasi berbasis suku, agama, ras, dan antargolongan (SARA), serta membangun kesadaran bahwa keberagaman adalah anugerah yang harus dijaga melalui sikap saling menghargai dan tolongmenolong. Kurikulum Cinta mengaktualisasikan nilai ini melalui berbagai pendekatan pedagogis, seperti pembelajaran berbasis pengalaman, praktik filantropi, serta interaksi sosial yang

menumbuhkan kasih sayang, empati, dan kepekaan sosial lintas identitas.[35]

Pendidikan yang memuat nilai cinta kepada sesama manusia sejatinya berangkat dari pemahaman bahwa manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Dalam interaksi sosial yang penuh kompleksitas, nilai kasih sayang, empati, dan kelembutan menjadi penyangga utama kehidupan bersama yang harmonis. Kasih sayang dan kelembutan dalam pendidikan memiliki peran sentral dalam menciptakan iklim pembelajaran yang humanis dan saling menghormati, yang pada gilirannya mencegah kekerasan simbolik maupun fisik di ruang-ruang pendidikan (Fakhruddin, 2007). Oleh karena itu, pembelajaran cinta kepada sesama perlu dilakukan secara sadar dan terencana dalam proses pendidikan, baik melalui kurikulum formal maupun kegiatan-kegiatan di luar kelas.[36]

c. Cinta Kepada Lingkungan

Dimensi cinta terhadap lingkungan merupakan bentuk ekspresi substantif dari ajaran Islam yang mencakup hubungan manusia dengan alam sebagai manifestasi pengabdian kepada Sang Pencipta. Cinta terhadap lingkungan tidak semata dipandang

---

[35] Achmad Saifu Dzulfiqar, "Integrasi Kurikulum Berbasis Cinta Dan Pembelajaran Mendalam Dalam Pendidikan Agama Islam: Suatu Studi Literatur," in *Proceedings of Annual Islamic Conference for Learning and Management*, vol. 2, 2025, hlm. 132

[36] Ahmad Wildan Sahuri Ramdani, Ubaid Ridlo, and Maswani Maswani, "Kurikulum Cinta Dan Pembelajaran Mendalam Serta Implementasinya Di Madrasah," *Al-Hudaya: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Pendidikan* 1, no. 04 (2025): hlm. 86

sebagai upaya konservasi ekologis dalam kerangka sekuler, melainkan sebagai bentuk integral dari nilai-nilai keimanan dan spiritualitas Islam. Pendekatan ini menjadikan lingkungan sebagai entitas yang tidak berdiri sendiri, tetapi memiliki kedudukan moral dan spiritual yang signifikan dalam kerangka pendidikan Islam. Di sinilah korelasi erat antara cinta terhadap lingkungan dengan kurikulum pendidikan saling berhubungan. Pendidikan bukan hanya bertujuan membentuk manusia yang cerdas secara intelektual, tetapi juga manusia yang memiliki kesadaran etik dan moral terhadap keseimbangan semesta.[37]

Dalam kerangka kurikulum pendidikan, terutama yang berbasis nilai-nilai agama, lingkungan tidak lagi hanya dipahami sebagai latar fisik tempat berlangsungnya kegiatan belajar, melainkan sebagai objek pembelajaran itu sendiri yang harus dikenali, dipahami, dicintai, dan dijaga. Cinta terhadap lingkungan menjadi bagian dari pembentukan karakter peserta didik, karena membentuk relasi yang harmonis antara manusia dan alam merupakan bagian dari misi pendidikan Islam sebagai proses tazkiyatun nafs (penyucian jiwa). Oleh sebab itu, kurikulum cinta menempatkan pendidikan lingkungan bukan sebagai pelengkap atau muatan lokal, melainkan sebagai elemen integral yang menjiwai seluruh proses pendidikan.

[37] Mahfud Ifendi, "Kurikulum Cinta: Membangun Paradigma Pendidikan Berbasis Kasih Sayang Di Madrasah," *As-Sulthan Journal of Education* 1, no. 4 (2025): hlm. 698

d. Cinta Kepada Bangsa dan Negara

Cinta kepada bangsa dan negara merupakan dimensi esensial dalam pengembangan karakter kewargaan yang inklusif dan berkeadaban. Dalam konteks Kurikulum Cinta yang diinisiasi oleh Kementerian Agama, nilai ini tidak direduksi menjadi nasionalisme sempit atau loyalitas prosedural terhadap simbol-simbol negara, melainkan dipahami sebagai suatu orientasi etis yang berakar pada kesadaran historis, tanggung jawab sosial, dan pengabdian kepada nilai-nilai kebangsaan yang transenden. Cinta tanah air bukanlah sebuah ekspresi simbolik, melainkan praksis kultural dan spiritual yang diwujudkan melalui partisipasi aktif dalam kehidupan kebangsaan yang menjunjung martabat manusia, keadilan sosial, dan solidaritas lintas identitas.[38]

C. Pendidikan Akhlak

1. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak merupakan proses pembinaan dan pembentukan perilaku manusia agar sesuai dengan nilai-nilai moral dan ajaran agama, khususnya dalam Islam. Secara etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa Arab khuluq yang berarti budi pekerti, perangai, atau tingkah laku.[39]

---

[38] Ika Kartika and Opan Arifudin, "Implementasi Kurikulum Cinta Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Karakter Siswa," *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)* 4, no. 1 (2026): hlm. 15

[39] Amin Zamroni, "Strategi Pendidikan Akhlak Pada Anak," *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 12, no. 2 (2017): hlm. 241

Secara terminologis, pendidikan akhlak adalah usaha sadar dan terencana untuk membentuk kepribadian peserta didik agar memiliki sikap dan perilaku yang baik sesuai dengan norma agama dan sosial. Pendidikan akhlak tidak hanya menekankan pada pengetahuan tentang baik dan buruk, tetapi juga pada pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut peneliti, pendidikan akhlak adalah suatu proses pembinaan dan penanaman nilai-nilai moral, etika, serta ajaran Islam kepada peserta didik melalui pembelajaran, keteladanan, pembiasaan, dan pengawasan, sehingga terbentuk perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan akhlak tidak hanya berfokus pada aspek pengetahuan tentang baik dan buruk, tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter peserta didik agar mampu mengamalkan nilai-nilai akhlakul karimah dalam hubungan dengan Allah, sesama manusia, maupun lingkungan.

Dalam penelitian ini, pendidikan akhlak dipahami sebagai upaya yang dilakukan di Pondok Pesantren Arroyan Al-Islami untuk membentuk santri yang memiliki sikap disiplin, sopan santun, jujur, bertanggung jawab, menghormati guru, serta memiliki perilaku yang sesuai dengan ajaran Islam melalui pendekatan pembinaan berbasis kasih sayang dan keteladanan.

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai akhlak dan hal-hal yang berkaitan dan senada dengan akhlak, maka disini perlu

dijelaskan tentang etika, moral, susila dan hubungan antara etika, moral, susila dan akhlak.

1. Etika

   Ahmad Amin mejelaskan bahwa etika adalah ilmu yang mejelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang harus dilakukan dan tidak patut dilakukan oleh manusia, dimana hal itu menunjukan suatu jalan yangseharusnya diperbuat. Lebih lanjut KI Hajar Dewantara mengatakan etika adalah ilmu yang mempelajari masalah yang berkaitan dengan kebaikan dan keburukan di dalam keseluruhan hidup manusia, termasuk mengenai Gerak gerik pikiran dan rasa yang dapat dijadikan pertimbangan dalam perbuatan.[40]

   Dengan demikian etika adalah sebagai proyektor dan konseptor dari perbuatan manusia yang merupakan ukuran perbuatan baik dan buruk.

2. Moral

   Moral adalah aturan normatif yang berlaku di suatu masyarakat tertentu yang terbatas pada ruang dan waktu. Namun lebih jelasnya lagi bahwa moral adalah suatu daya pengarah kepada perbuatan baik dan buruk manusia, bidang moral adalah bidang kehidupan manusia dilihat dari segi kebaikannya sebagai

[40] Krida Salsabila and Anis Husni Firdaus, "Pendidikan Akhlak Menurut Syekh Kholil Bangkalan," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2018): hlm. 39

manusia. Norma-norma moral merupakan tolok ukur dalam menentukan betul salahnya perbuatan manusia.[41]

3. Susila

Selanjutnya susila bisa diartikan sopan, beradab, baik budi bahasanya. Dan kesusilaan sama halnya dengan kesopanan. Dengan begitu kesusilaan lebih mengarah kepada upaya membimbing, memandu, emngarahkan dan emasyarakatkan hidup yang sesuai dengan nilai-niali yang berlaku didalam masyarakat.

4. Hubungan Antara Etika, Moral, Susila dan Akhlak

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa etika, moral, susila dan akhlak adalah sama, yaitu untuk menentukan hukum atau nilai dari perbuatan manusia untuk ditentukan baik dan buruknya. Sedangkan perbedaanya terletak pada patokan atau sumber yang dijadikan ukuran baik dan buruk. Didalam etika penilaian baik dan buruk berdasarkan kebiasaan yang berlaku umum dalam masyarakat, sedangkan dalam akhlak ukuran yang digunakan sebagai standar baik dan buruk itu adalah al-Qur'an dan al-Sunnah.[42]

Apabila kata akhlak ini dikaitkan degan pendidikan, maka mempunyai pengertian bahwa pendidikan akhlak adalah penanaman, pengembangan dan pembentukan akhlak mulia

---

[41] Siti Ardiyanti, "Pentingnya Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini," *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan* 6, no. 2 (2022), hlm. 54

[42] Agus Waluyo and Mufid Rizal Sani, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Az-Zarnuji Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Akhlak Di Indonesia," *Jurnal Tawadhu* 3, no. 2 (2019): hlm. 874

didalam diri peserta didik. Pendidikan akhlak tidak harus merupakan suatu program pendidikan atau pelajaran khusus, akan tetapi lebih merupakan suatu dimensi dari seluruh usaha pendidikan.[43]

Dengan demikian pendidikan akhlak adalah merupakan suatu usaha yang harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dalam rangka membentuk kepribadian anak, melalui sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram denga baik dan dilaksanakan dengan konsisten.

D. Konsep Kurikulum Berbasis Cinta dengan Pendidikan Akhlak

Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) merupakan pendekatan pendidikan yang menempatkan nilai cinta, kasih sayang, empati, penghormatan, dan kemanusiaan sebagai dasar dalam seluruh proses pembelajaran. Dalam konsep ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan akhlak peserta didik.[44]

Sementara itu, pendidikan akhlak adalah proses pembinaan sikap, perilaku, dan kepribadian peserta didik agar memiliki moral yang baik sesuai dengan nilai agama, norma sosial, dan budaya masyarakat. Pendidikan akhlak bertujuan membentuk manusia yang beriman, beradab,

---

[43] Adzka Ainil Hawa et al., "Akhlak Dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam," *Al-Anbiya: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 1, no. 1 (2023): hlm. 49

[44] Feri Riski Dinata et al., "Konsep Kurikulum Cinta Sebagai Landasan Pembentukan Karakter Islami Anak Usia Dini," *El-Mumtaz: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2025): hlm. 13

jujur, bertanggung jawab, disiplin, serta memiliki kepedulian terhadap sesama.

Hubungan antara Kurikulum Berbasis Cinta dengan pendidikan akhlak sangat erat karena keduanya sama-sama menitikberatkan pada pembentukan karakter peserta didik. Dalam KBC, nilai cinta diwujudkan melalui sikap guru yang penuh kasih sayang, pembelajaran yang humanis, serta lingkungan pendidikan yang aman dan nyaman. Melalui suasana tersebut, peserta didik lebih mudah menerima nilai-nilai akhlak dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Konsep Kurikulum Berbasis Cinta dalam pendidikan akhlak dapat dilihat melalui beberapa aspek berikut:

1. Menanamkan Nilai Kasih Sayang

   Guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga pembimbing yang memberikan perhatian, kepedulian, dan keteladanan kepada peserta didik. Sikap kasih sayang ini membantu peserta didik belajar menghormati, menyayangi, dan menghargai orang lain.[45]

2. Pembelajaran Humanis

   KBC menempatkan peserta didik sebagai manusia yang memiliki potensi, perasaan, dan kebutuhan. Dengan pendekatan yang lembut dan menghargai peserta didik, proses pendidikan akhlak

[45] Amisha Dwi Qomaria and Sutrian Efendi, "Transformasi Pembelajaran Akidah Akhlak Berbasis Kurikulum Cinta Di Man 2 Kota Bengkulu: Penelitian," *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan* 4, no. 4 (2026): hlm. 23343

menjadi lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan yang keras atau menekan.

3. Keteladanan Akhlak

   Dalam Kurikulum Berbasis Cinta, guru menjadi contoh nyata dalam bersikap sopan, jujur, disiplin, dan penuh empati. Keteladanan ini sangat penting karena pendidikan akhlak lebih mudah diterapkan melalui contoh nyata daripada sekadar teori.

4. Membangun Lingkungan Positif

   Lingkungan sekolah atau madrasah yang dipenuhi rasa cinta dan saling menghargai dapat membentuk perilaku positif peserta didik. Mereka belajar hidup rukun, bekerja sama, dan memiliki rasa tanggung jawab sosial.

5. Mengembangkan Akhlak Spiritual dan Sosial

   KBC tidak hanya mengembangkan hubungan manusia dengan sesama, tetapi juga hubungan dengan Allah SWT. Oleh karena itu, pendidikan akhlak dalam KBC mencakup akhlak kepada Tuhan, kepada manusia, dan kepada lingkungan.

Dengan demikian, Kurikulum Berbasis Cinta dapat dipahami sebagai pendekatan pendidikan yang mendukung terbentuknya akhlak mulia melalui proses pembelajaran yang penuh kasih sayang, penghargaan, dan keteladanan. Konsep ini diharapkan mampu menciptakan peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter dan akhlak yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.

E. Penelitian Relevan

Penelitian releven ini berguna untuk mengetahui ada atau tidaknya penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh peneliti yang lain dengan penelitian yang sedang di laksanakan. Adapun hasil penelitian yang hampir sama dengan judul penelitian saya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Saskia dan Kawan-kawannya, dalam artikel mereka yang berjudul "*Meaning Full* Studi Keislaman Kurikulum Berbasis Cinta Pada Madrasah Ibtidaiyah" dan peneliti menyimpulkan bahwa Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) meningkatkan pembelajaran keislaman di madrasah ibtidaiyah dengan beralih dari sekedar memberikan pengetahuan ke penginternalisasi nilai terutama kasih sayang kepada Tuhan, ilmu, sesama, lingkungan, dan tanah air. Hasilnya, pembelajaran menjadi lebih relevan dan kontekstual bagi siswa. Implementasi KBC dalam Pelajaran keislaman menunjukkan kemungkinan meningkatkan pemahaman agama yang menyeluruh, karakter moral, empati, serta kesejahteraan psikososial siswa.[46]

   Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah terletak pada fokus kajian yang sama-sama membahas penerapan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dalam membentuk karakter dan nilai akhlak peserta didik. Kedua penelitian juga menekankan bahwa pendidikan tidak hanya berorientasi pada pengetahuan, tetapi juga pada penanaman nilai kasih sayang, empati,

[46] Siti Saskia et al., "Meaning Full Studi Keislaman Kurikulum Berbasis Cinta Pada Madrasah Ibtidaiyah," *Al-Ilmiya: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 3 (2025): hlm. 694

dan moral dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, keduanya sama-sama menghubungkan KBC dengan penguatan pendidikan keislaman dan pembentukan kepribadian peserta didik yang lebih baik.

Sedangkan perbedaannya terletak pada fokus dan lokasi penelitiannya. Penelitian Siti Saskia lebih menitikberatkan pada implementasi Kurikulum Berbasis Cinta dalam pembelajaran keislaman di Madrasah Ibtidaiyah serta pengaruhnya terhadap pemahaman agama dan kesejahteraan psikososial siswa. Sedangkan penelitian ini lebih fokus pada analisis konsep Kurikulum Berbasis Cinta serta hubungannya dengan pendidikan akhlak di lingkungan pondok pesantren, khususnya di Pondok Pesantren Arroyan Al-Islami Rokan Hulu. Selain itu, objek penelitian juga berbeda, di mana penelitian sebelumnya dilakukan pada tingkat madrasah ibtidaiyah, sedangkan penelitian ini dilakukan pada lembaga pendidikan pesantren.

2. Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Muhammad Fakhrul Islam dan Kawan-kawannya, dalam artikel mereka yang berjudul "Analisis Penerapan Kurikulum Berbasis Cinta: Antara Harapan dan Kenyataan (Studi Kasus Siswa Dan Siswi Kelas VII MTs. Darul Lughoh Wal Karomah Kraksaan Probolinggo" dan peneliti menyimpulkan bahwa penerapan Kurikulum BerbasisCinta (KBC) di MTs. Darul Lughoh wal Karomah Kraksaan Probolinggo telah berjalan secara substantif dalam praktik pedagogis sehari-hari, meskipun belum sepenuhnya terstruktur secara formal dalam perangkat kurikulum. Nilai-nilai kasih

sayang, empati, dan penghormatan terhadap martabat peserta didik diwujudkan melalui pendekatan pembelajaran yang persuasif, dialogis, dan humanis, terutama melalui keteladanan guru, komunikasi yang santun, serta penciptaan suasana kelas yang aman dan inklusif. Dalam konteks madrasah, KBC memiliki relevansi yang kuat karena selaras dengan nilai-nilai keislaman yang menempatkan rahmah sebagai inti pendidikan akhlak.[47]

Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah terletak pada pembahasan mengenai penerapan Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dalam lingkungan pendidikan Islam. Kedua penelitian sama-sama menekankan pentingnya nilai kasih sayang, empati, penghormatan, dan pendekatan humanis dalam proses pendidikan untuk membentuk akhlak peserta didik. Selain itu, kedua penelitian juga melihat bahwa KBC selaras dengan nilai-nilai keislaman yang menjadikan rahmah atau kasih sayang sebagai dasar pendidikan akhlak.

Sedangkan perbedaannya pada fokus penelitian dan lokasi kajian. Penelitian Muhammad Fakhrul Islam dan kawan-kawan lebih berfokus pada analisis penerapan KBC dalam praktik pembelajaran sehari-hari di MTs. Darul Lughoh wal Karomah Kraksaan Probolinggo, khususnya pada siswa kelas VII. Penelitian tersebut menyoroti kesesuaian antara harapan dan kenyataan dalam implementasi KBC di

[47] Islam et al., "Analisis Penerapan Kurikulum Berbasis Cinta: Antara Harapan Dan Kenyataan." hlm. 213

madrasah. Sedangkan penelitian yang berjudul *"Analisis Konsep Kurikulum Berbasis Cinta dan Hubungannya dengan Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Arroyan Al-Islami Rokan Hulu"* lebih menitikberatkan pada analisis konsep KBC serta hubungannya dengan pendidikan akhlak di lingkungan pondok pesantren. Selain itu, objek penelitian juga berbeda, yaitu madrasah tsanawiyah pada penelitian sebelumnya dan pondok pesantren pada penelitian ini.

3. Kemudian penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Latifah dan Kawan-kawannya, dalam artikel mereka yang berjudul "Penerapan kurikulum berbasis cinta pada mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN 12 Banjar Kabupaten Banjar" dan peneliti menyimpulkan bahwa enerapan kurikulum berbasis cinta pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MIN 12 Banjar Kabupaten Banjar telah dilaksanakan secara sistematis dan terintegrasi dalam seluruh tahapan pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Integrasi nilai-nilai kasih sayang, empati, toleransi, dan keteladanan menjadi landasan utama dalam membangun proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi keagamaan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku religius peserta didik.[48]

[48] Abdul Qodir, "Penerapan Kurikulum Berbasis Cinta Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di MIN 12 Banjar Kabupaten Banjar," *Masca: Journal of Islamic Studies* 1, no. 3 (2025): hlm. 9

Adapun persamaa penelitian dengan b penelitian di atas adalah sama-sama meneliti bagaimana implementasi kurikulum berbasis cinta di sekolah dengan mengaitkannya dengan sikap-sikap dan begitu juga dengan penelitian ini meneliti tentang Analisis Konsep Kurikulum Berbasis Cinta dan Hubungannya dengan Pendidikan Akhlak. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan peneliti lain adalah tempat meneliti masing-masing berbeda.

F. Konsep Operasional

Konsep operasional merupakan penjabaran dari variabel penelitian ke dalam bentuk yang lebih konkret agar mudah dipahami dan diukur dalam proses penelitian. Konsep operasional dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara dan observasi mengenai Analisis Konsep Kurikulum Berbasis Cinta dan Hubungannya dengan Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Arroyan Al-Islami Rokan Hulu:

1. Kurikulum Berbasis Cinta (Variabel X)

   Kurikulum Berbasis Cinta (KBC) dioperasionalkan sebagai proses pembelajaran yang menanamkan nilai kasih sayang, empati, kepedulian, dan keteladanan dalam hubungan antara guru dan santri di lingkungan pesantren.

   Adapun indikator Kurikulum Berbasis Cinta meliputi:

   a. Sikap kasih sayang guru terhadap santri
   b. Komunikasi yang santun dan humanis dalam pembelajaran
   c. Perhatian guru terhadap kebutuhan dan perkembangan santri

d. Keteladanan guru dalam perilaku sehari-hari
e. Terciptanya suasana belajar yang aman, nyaman, dan menghargai santri

Data mengenai variabel ini diperoleh melalui wawancara dengan guru dan santri serta observasi kegiatan pembelajaran di pesantren.

2. Pendidikan Akhlak (Variabel Y)

Pendidikan akhlak dioperasionalkan sebagai proses pembinaan perilaku santri berdasarkan nilai-nilai ajaran Islam yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pesantren.

Adapun indikator pendidikan akhlak meliputi:

a. Ketaatan dalam melaksanakan ibadah
b. Sikap sopan santun terhadap guru dan sesama santri
c. Kedisiplinan dalam mengikuti aturan pesantren
d. Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas
e. Kepedulian terhadap kebersihan dan lingkungan pesantren

Data mengenai variabel ini diperoleh melalui wawancara, observasi, dan pengamatan terhadap perilaku santri dalam kehidupan sehari-hari di pesantren.